



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

MELANGKAH BERSAMA DALAM REVITALISASI BAHASA DAERAH

PERAN PENDIDIKAN DAN GURU
SEBAGAI GARDA DEPAN

JAKARTA, 2023





Melangkah Bersama
dalam Revitalisasi Bahasa Daerah:
Peran Pendidikan dan Guru
sebagai Garda Depan

Syarif Hidayatullah, dkk

©2023

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Dikeluarkan oleh Pusat Data dan Teknologi Informasi
Jalan R.E. Martadinata, Ciputat, Tangerang Selatan, 15411

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak, menyebarkan, mengutip sebagian atau seluruh isi buku dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis pemilik hak cipta.
Cetakan pertama, 2023

PENYUSUN BUKU

Pengarah:

Dr. Muhamad Hasan Chabibie, S.T., M.Si.

Penanggung Jawab:

Widhi Permanawiyat, S.T., M.M.

Redaktur:

Supriyatno, S.T.

Editor:

Dr. Leila Mona Ganiem, M.Si.

Tim Penulis:

Syarif Hidayatullah, S.Pd.

Rayendra Pratama, S.Kom.

Danang Sutowijoyo, S.I.Kom.

Desain Sampul dan Tata Letak:

Syarif Hidayatullah, S.Pd.

Hendri Syam, S.T.

Kata Pengantar

Selamat datang dalam lembaran pemikiran yang membawa kita untuk melangkah bersama dalam perjalanan revitalisasi bahasa daerah. Buku ini, berjudul "Melangkah Bersama dalam Revitalisasi Bahasa Daerah: Peran Pendidikan dan Guru sebagai Garda Depan", mengajak pembaca untuk menjelajahi dunia yang kaya dan berwarna dari bahasa daerah, serta merenungkan bagaimana peran pendidikan dan guru dapat menjadi kekuatan utama dalam menyemarakkan kembali kehidupan bahasa kita yang kental dengan sejarah dan kearifan lokal.

Bahasa daerah adalah jendela kebudayaan dan identitas suatu masyarakat. Namun, di tengah arus globalisasi dan modernisasi, bahasa daerah seringkali terpinggirkan dan bahkan terancam punah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya serius untuk memulihkan dan memperkuat keberlanjutan bahasa daerah. Dalam konteks ini, pendidikan dan peran guru bukan hanya menjadi kunci, tetapi juga garda terdepan yang membuka pintu kelestarian bahasa daerah.

Buku ini bukan hanya sekadar kumpulan pemikiran, tetapi merupakan panggilan untuk bersama-sama menggali potensi pendidikan dan peran guru dalam menghidupkan kembali bahasa daerah. Melalui analisis yang mendalam, penulis mengajak kita untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi, serta merancang strategi konkret dalam menempuh langkah-langkah nyata menuju revitalisasi bahasa daerah.

Kami berharap, melalui bacaan ini, pembaca akan semakin terinspirasi untuk turut serta aktif dalam menjaga keberlangsungan bahasa daerah, sehingga warisan budaya kita tetap hidup dan berkembang. Terima kasih kepada tim penulis yang telah memberikan kontribusi pemikiran yang berharga, semoga buku ini dapat menjadi panduan dan sumber inspirasi bagi semua pihak yang peduli akan keberlanjutan bahasa daerah.

Selamat membaca, dan mari bersama-sama melangkah dalam perjalanan revitalisasi bahasa daerah ini.

Jakarta, November 2023

Kepala Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan,



Dr. Muhamad Hasan Chabibie, S.T., M.Si.

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Bab 1 : Mengapa Bahasa Daerah Harus Dilestarikan?	1
Pentingnya Revitalisasi Bahasa Daerah	2
Bahasa Daerah sebagai Warisan Budaya yang Perlu Dilestarikan	3
Pendidikan dan Guru sebagai Pilar Utama Revitalisasi Bahasa Daerah	4
Bab 2 : Bahasa Daerah di Indonesia: Ancaman dan Peluang	7
Bahasa Daerah, Potensi yang Belum Dioptimalkan	8
Tantangan dalam Melestarikan Bahasa Daerah	9
Dampak Positif Revitalisasi Bahasa Daerah	10
Bab 3 : Membangun Generasi Muda yang Cinta Bahasa Daerah	13
Peran Penting Pendidikan dalam Melestarikan Bahasa Daerah	14
Sinergi Pendidikan Formal dan Nonformal dalam Melestarikan Bahasa Daerah	14
Upaya Pemerintah dalam Melestarikan Bahasa Daerah melalui Pendidikan	16
Bab 4 : Guru sebagai Garda Depan Revitalisasi Bahasa Daerah	19
Peran Strategis Guru dalam Revitalisasi Bahasa Daerah	20
Kompetensi Guru dalam Melestarikan Bahasa Daerah	20
Komitmen Guru sebagai Kunci Sukses Revitalisasi Bahasa Daerah	21
Bab 5 : Langkah-langkah Strategis Revitalisasi Bahasa Daerah	23
Revitalisasi Bahasa Daerah, Tak Boleh Hanya Sekadar Harapan	25
Langkah-Langkah Nyata untuk Revitalisasi Bahasa Daerah	25
Daftar Pustaka	29

Bab 1

Mengapa Bahasa Daerah Harus Dilestarikan?

Bahasa daerah merupakan sarana komunikasi yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Bukan hanya sebagai alat untuk menyampaikan makna, tetapi bahasa daerah juga merupakan wadah untuk tradisi lisan, cerita rakyat, serta nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun temurun. Oleh karena itu, bahasa daerah memegang peran penting dalam mempertahankan warisan budaya dan identitas suatu komunitas.

Bahasa daerah mencerminkan kekayaan ekspresi dan keindahan yang unik. Setiap bahasa memiliki cara sendiri untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman. Dengan membiarkan bahasa daerah punah, kita mungkin kehilangan nuansa dan keunikan yang sulit digantikan oleh bahasa lain.

Bahasa daerah juga merupakan wadah yang mencerminkan dan menyimpan kearifan lokal suatu komunitas. Hal ini mencakup pengetahuan, nilai, tradisi, dan praktik kehidupan masyarakat di wilayah atau komunitas tersebut. Setiap kata dan ungkapan dalam bahasa daerah membawa nuansa budaya, ekspresi, serta nilai-nilai yang unik bagi masyarakat yang menggunakannya.

Keberlanjutan kearifan lokal ini dapat dipertahankan dan didorong melalui revitalisasi bahasa daerah sehingga generasi muda dapat terhubung dengan akar budaya mereka, memahami nilai-nilai tradisional, dan meneruskan warisan budaya secara keseluruhan. Dalam konteks globalisasi, menjaga bahasa daerah membantu masyarakat lokal mempertahankan identitas mereka di tengah arus informasi global yang cenderung mendominasi. Selain itu, pelestarian bahasa daerah juga dapat berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dengan menjadi sumber daya untuk pengembangan ekonomi lokal, pariwisata berbasis budaya, dan pemeliharaan lingkungan.

Pentingnya Revitalisasi Bahasa Daerah

Pentingnya revitalisasi bahasa daerah tidak dapat diabaikan dalam konteks pelestarian keberagaman budaya Indonesia. Bahasa daerah merupakan penjaga identitas lokal dan kunci untuk memahami warisan kultural. Bahasa daerah dapat diartikan sebagai jendela yang membuka pandangan terhadap sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang telah menjadi ciri khas suatu masyarakat. Oleh karena itu, revitalisasi bahasa daerah bukan hanya sebuah tindakan untuk melestarikan, melainkan juga suatu bentuk penghormatan terhadap sejarah dan identitas yang membentuk kita sebagai bangsa yang beraneka ragam.

Pada tanggal 22 Februari 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan program Merdeka Belajar Episode Ketujuh Belas, yang bertujuan untuk merevitalisasi bahasa daerah di Indonesia. Dengan mengidentifikasi bahwa sebagian besar dari 718 bahasa daerah di Indonesia mengalami ancaman punah dan kritis, program ini menekankan pentingnya menjaga dan memperkuat warisan budaya tersebut.

Upaya revitalisasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk melibatkan komunitas penutur bahasa daerah, guru, kepala sekolah, pengawas, dan siswa. Pendekatan yang diambil adalah dinamis, adaptif, regeneratif, dan merdeka dalam berkreasi dengan bahasa daerah. Program ini juga mengintegrasikan teknologi digital untuk mendukung penggunaan dan pelestarian bahasa daerah.

Tujuan akhir dari program ini adalah menjadikan para penutur muda sebagai penutur aktif bahasa daerah, menjaga kelangsungan hidup bahasa dan sastra daerah, menciptakan ruang kreativitas dan kemerdekaan bagi para penutur bahasa daerah, serta menemukan fungsi dan rumah baru dari sebuah bahasa dan sastra daerah. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat identitas ke-Indonesiaan melalui keberagaman bahasa dan budaya.

Dukungan untuk program ini datang dari berbagai pihak, termasuk UNESCO dan pemerintah Indonesia, yang mengakui pentingnya pelestarian bahasa daerah dalam menjaga keberagaman budaya dan pengetahuan leluhur. Adapun model revitalisasi bahasa daerah yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan telah dirancang, termasuk pembelajaran berbasis sekolah dan komunitas.

Di sisi lain, masih dalam konteks revitalisasi bahasa daerah, artikel berjudul “*What you need to know about languages in education*” yang diterbitkan oleh UNESCO (2023), memberikan wawasan yang sangat penting dan relevan. Dalam artikel tersebut, beberapa poin kunci dipaparkan untuk mendukung inisiatif revitalisasi bahasa daerah, yang sejalan dengan upaya yang dilakukan di Indonesia. Salah satunya adalah promosi multilingualisme dan

pendidikan bahasa ibu, yang menegaskan pentingnya bahasa daerah untuk pembelajaran, pelestarian budaya, dan penciptaan sistem pendidikan yang inklusif. Artinya, dengan memperkuat penggunaan bahasa daerah dalam pendidikan, kita juga dapat memperkokoh fondasi revitalisasi bahasa daerah untuk generasi yang akan datang.

Selain itu, artikel tersebut juga menyoroti manfaat pendidikan multilingual, yang mencakup hasil belajar yang lebih baik, pemahaman antarbudaya, dan rasa hormat terhadap keragaman. Hal ini sejalan dengan tujuan revitalisasi bahasa daerah di Indonesia untuk meningkatkan penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan menghargai warisan budaya yang kaya. Dengan mempertimbangkan manfaat pendidikan multilingual yang disoroti oleh UNESCO, kita dapat lebih memahami urgensi dan pentingnya revitalisasi bahasa daerah di Indonesia.

Selanjutnya, inisiatif internasional seperti IDIL (*International Decade of Indigenous Languages*) dan IMLD (*International Mother Language Day*) yang dipromosikan oleh UNESCO, memberikan kerangka kerja dan momentum yang penting bagi revitalisasi bahasa daerah di Indonesia. Hal ini menciptakan kesempatan bagi Indonesia untuk mengikuti praktik terbaik dan mengakses sumber daya global yang mendukung upaya revitalisasi bahasa daerah.

Terakhir, artikel tersebut juga menyoroti tantangan global dalam menghadapi kepunahan bahasa dan kurangnya akses pendidikan bahasa ibu bagi banyak orang. Perspektif ini menekankan urgensi tindakan dalam revitalisasi bahasa daerah di Indonesia. Dengan menghadapi tantangan yang serupa, Indonesia dapat belajar dari upaya internasional yang dilakukan oleh UNESCO dan negara-negara lain dalam mempromosikan dan melestarikan bahasa daerah.

Secara keseluruhan, artikel tersebut memberikan dukungan yang sangat berharga bagi revitalisasi bahasa daerah di Indonesia dengan menyoroti pentingnya keragaman bahasa, pendidikan multilingual, dan kebutuhan akan tindakan mendesak. Dengan mempertimbangkan pandangan dan data internasional, kita dapat memperkuat argumen dan upaya dalam revitalisasi bahasa daerah, serta memperluas jangkauan dukungan untuk kebijakan, pendanaan, dan kampanye kesadaran publik.

Bahasa Daerah sebagai Warisan Budaya yang Perlu Dilestarikan

Bahasa daerah, sebagai warisan budaya, menandakan lebih dari sekadar cara berkomunikasi. Ia menjadi tonggak identitas masyarakat, merefleksikan sejarah dan nilai-nilai kolektif yang berkembang dari generasi ke generasi. Dalam konteks ini, melestarikan bahasa

daerah menjadi tugas mendesak yang tidak hanya mempertahankan struktur linguistik, tetapi juga mencakup substansi nilai budaya yang tercermin dalam setiap kata dan ungkapan.

Warisan budaya yang terkandung dalam bahasa daerah tidak dapat diartikan secara terpisah dari konteks budaya yang melingkupinya. Bahasa daerah mencerminkan cara hidup, sistem kepercayaan, dan norma-norma sosial suatu masyarakat. Setiap kata memiliki sejarahnya sendiri, terkait erat dengan peristiwa-peristiwa penting, ritual adat, atau kebijaksanaan leluhur. Oleh karena itu, melestarikan bahasa daerah berarti merawat narasi kultural yang mewarnai kehidupan sehari-hari dan memberikan warna khas pada identitas suatu komunitas.

Pentingnya melestarikan bahasa daerah sebagai warisan budaya juga terletak pada daya inspiratif dan kreatif yang dapat dihasilkannya. Bahasa daerah bukan hanya alat untuk menyampaikan makna, tetapi juga medium untuk menciptakan puisi, cerita rakyat, dan seni sastra khas daerah. Dalam setiap ekspresi bahasa, terkandung unsur-unsur artistik yang mencerminkan keindahan dan kekayaan budaya. Dengan demikian, melestarikan bahasa daerah tidak hanya tentang melestarikan kata-kata, tetapi juga tentang menjaga keberlanjutan kreativitas dan identitas seni yang unik. Dalam era globalisasi ini, melestarikan bahasa daerah menjadi upaya nyata untuk melindungi kemerdekaan ekspresi dan kekayaan estetika lokal, sehingga generasi mendatang dapat terus terinspirasi dan menginspirasi melalui keberagaman bahasa dan budaya yang dimiliki.

Pendidikan dan Guru sebagai Pilar Utama Revitalisasi Bahasa Daerah

Pendidikan dan peran guru muncul sebagai pilar utama dalam menjalankan misi revitalisasi bahasa daerah, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 42 tahun 2018 tentang Kebijakan Nasional Kebahasaan dan Kesastraan. Pasal 16 ayat (2) dari peraturan tersebut menjelaskan bahwa Pelindungan Bahasa Daerah dilakukan melalui berbagai langkah, antara lain pendidikan, penggalan potensi bahasa, pengaksaraan, pendataan, pendaftaran, revitalisasi penggunaan Bahasa Daerah, pendokumentasian, dan publikasi.

Selain itu, pada ayat (3) ditegaskan bahwa Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan melalui pengajaran Bahasa Daerah di dunia pendidikan formal. Dengan demikian, pendidikan formal menjadi fondasi yang kuat dalam upaya revitalisasi bahasa daerah di Indonesia. Guru memiliki peran penting dalam menjalankan misi ini dengan mengintegrasikan pengajaran bahasa daerah ke dalam kurikulum sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan bahasa daerah.

Implementasi kebijakan ini menempatkan pendidikan formal sebagai sarana utama dalam memperkenalkan, memelihara, dan memperkuat penggunaan bahasa daerah, sementara peran guru sebagai pemimpin dan penggerak utama dalam mencapai tujuan ini semakin diperkuat. Dengan demikian, melalui pendidikan formal yang terarah dan terintegrasi, masyarakat dapat melihat pertumbuhan yang signifikan dalam pelestarian dan pemajuan bahasa daerah, menjadikan pendidikan dan guru sebagai garda terdepan dalam upaya memelihara keberagaman bahasa dan kearifan lokal.

Bab 2

Bahasa Daerah di Indonesia Ancaman dan Peluang

Dari data Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) Kemendikbudristek, terdapat 652 bahasa daerah yang telah diidentifikasi, tetapi hanya 71 yang telah dipetakan vitalitasnya. Dari 71 tersebut, terlihat bahwa 11 bahasa telah punah, 4 dalam kondisi sangat terancam, 19 terancam punah, 2 mengalami kemunduran, 16 dalam kondisi rentan, dan 19 bahasa dalam kondisi aman. Fakta ini mengindikasikan bahwa sebagian besar bahasa daerah di Indonesia menghadapi risiko kepunahan yang serius, yang dapat mengakibatkan hilangnya warisan budaya yang tak ternilai harganya.

Beberapa daerah yang paling terpengaruh oleh fenomena ini adalah Maluku, Maluku Utara, dan Papua, yang memiliki keberagaman bahasa daerah yang kaya. Meskipun demikian, keberadaan bahasa daerah di daerah-daerah tersebut terus terancam oleh berbagai faktor, seperti urbanisasi, migrasi, dan dominasi bahasa nasional.

Sedangkan dalam sebuah analisis berjudul Gambaran Kondisi Vitalitas Bahasa Daerah di Indonesia, Pusdatin Kemendikbudristek (2020), disebutkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah sekolah penyelenggara muatan lokal per provinsi dengan jumlah bahasa daerah yang berstatus aman, yang artinya semakin banyak sekolah yang menyelenggarakan muatan lokal “Bahasa Daerah” maka semakin banyak pula di bagian wilayah tersebut yang memiliki bahasa daerah dengan tingkat vitalitas (status) “Aman”.

Berdasarkan temuan yang disebutkan dalam analisis tersebut, terdapat kesempatan yang signifikan bagi pemerintah untuk menerapkan berbagai langkah revitalisasi bahasa daerah. Salah satunya adalah dengan mengembangkan kurikulum muatan lokal "Bahasa Daerah" di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Dengan menyediakan lebih banyak sekolah yang menawarkan pembelajaran bahasa daerah, akan memberikan kesempatan lebih besar bagi masyarakat setempat untuk mempelajari dan memperkuat penggunaan bahasa daerah tersebut.

Selain itu, program pelatihan dan pengembangan untuk guru-guru yang mengajar muatan lokal "Bahasa Daerah" juga perlu ditingkatkan. Guru-guru perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengajar bahasa daerah sehingga mereka dapat menginspirasi minat dan apresiasi terhadap bahasa tersebut di kalangan siswa.

Pemerintah juga dapat mendukung penyediaan sumber daya dan materi pembelajaran yang berkualitas untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa daerah. Ini bisa termasuk buku teks, materi audiovisual, perangkat lunak pembelajaran, dan sumber daya digital lainnya yang dapat diakses oleh sekolah dan guru secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau.

Selain pembelajaran bahasa, kesadaran akan budaya dan warisan lokal juga penting untuk mempertahankan vitalitas bahasa daerah. Oleh karena itu, pemerintah dapat mengembangkan program-program kesadaran budaya di sekolah-sekolah yang mempromosikan apresiasi terhadap bahasa daerah, tradisi, dan nilai-nilai lokal.

Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas bahasa daerah, dan lembaga swadaya masyarakat juga dapat memperkuat upaya revitalisasi bahasa daerah. Kerjasama ini dapat mencakup pengembangan program, penelitian, dan inisiatif lokal yang bertujuan untuk meningkatkan status vitalitas bahasa daerah.

Terakhir, pemerintah dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan pemeliharaan bahasa daerah. Pengembangan aplikasi pembelajaran bahasa, platform daring, dan proyek-proyek digital lainnya dapat meningkatkan aksesibilitas dan keberlanjutan pembelajaran bahasa daerah. Dengan menggali peluang-peluang ini dan menerapkan strategi yang tepat, pemerintah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat vitalitas bahasa daerah di Indonesia. Hal ini tidak hanya akan memperkaya keragaman budaya negara, tetapi juga akan memperkuat identitas lokal dan meningkatkan inklusi sosial bagi komunitas yang menggunakan bahasa daerah tersebut.

Bahasa Daerah, Potensi yang Belum Dioptimalkan

Bahasa daerah di Indonesia melibatkan keberagaman yang melimpah, mencerminkan kaya warisan budaya bangsa. Namun, ironisnya, potensi bahasa daerah ini sering kali belum dioptimalkan sepenuhnya. Banyak bahasa daerah yang belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam sistem pendidikan formal, mengakibatkan minimnya pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman linguistik di Indonesia. Meskipun bahasa nasional memiliki peran yang krusial dalam menyatukan bangsa, bahasa daerah tak kalah pentingnya sebagai perekat identitas lokal. Seharusnya, bahasa daerah bukan hanya dianggap sebagai alat

komunikasi setempat, tetapi juga sebagai jendela kearifan lokal dan budaya yang dapat memperkaya pemahaman kita tentang keberagaman budaya di negeri ini.

Selain itu, potensi bahasa daerah sebagai sarana memperkuat keberagaman dan persatuan dalam masyarakat juga masih jarang dieksplorasi. Bahasa daerah memiliki daya ungkit besar untuk membangkitkan rasa kebanggaan lokal dan meningkatkan solidaritas di antara warga yang berbagi bahasa yang sama. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih intensif untuk menggali dan mempromosikan potensi bahasa daerah, menjadikannya lebih relevan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Masyarakat perlu diberdayakan untuk melihat bahasa daerah bukan hanya sebagai alat komunikasi tradisional, tetapi sebagai warisan bernilai tinggi yang memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif dalam dinamika sosial, budaya, dan ekonomi.

Tantangan dalam Melestarikan Bahasa Daerah

Perlu diakui bahwa tantangan dalam melestarikan bahasa daerah di Indonesia sangat kompleks dan memerlukan perhatian serius serta solusi yang terencana. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi penurunan penggunaan bahasa daerah adalah dampak dari globalisasi. Mobilitas masyarakat yang semakin meningkat menyebabkan peningkatan penggunaan bahasa global atau bahasa nasional sebagai medium komunikasi, bahkan di lingkungan lokal.

Anak-anak muda cenderung lebih memilih menggunakan bahasa nasional atau bahasa global dalam interaksi sehari-hari, sehingga bahasa daerah menjadi kurang diminati dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Hal ini tidak hanya mengancam kelangsungan hidup bahasa daerah, tetapi juga menyebabkan hilangnya identitas lokal serta pengetahuan tradisional yang terkait dengan bahasa tersebut.

Di dalam konteks pendidikan, bahasa nasional sering kali diutamakan sebagai medium pembelajaran utama, mengurangi ruang bagi penggunaan bahasa daerah dalam kurikulum pendidikan formal. Kurangnya dukungan dan sumber daya untuk penelitian dan pengembangan bahasa daerah juga menjadi hambatan serius dalam upaya pelestariannya.

Tantangan lainnya muncul dalam bentuk minimnya akses terhadap literatur dan sumber daya pendukung dalam bahasa daerah. Banyaknya sumber daya pendidikan dan informasi yang tersedia dalam bahasa nasional atau bahasa internasional membuat anak-anak muda kurang termotivasi untuk belajar atau menggunakan bahasa daerah mereka.

Selain itu, perubahan pola komunikasi yang didorong oleh teknologi informasi dan media sosial juga mempengaruhi dominasi bahasa nasional atau bahasa global dalam interaksi

sehari-hari. Fenomena ini semakin mempercepat proses penurunan penggunaan bahasa daerah di tengah masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan kompleks ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Langkah-langkah konkrit, seperti peningkatan dukungan untuk penelitian bahasa daerah, integrasi bahasa daerah dalam kurikulum, dan promosi penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, dapat menjadi langkah awal dalam mengatasi tantangan melestarikan bahasa daerah di tengah arus globalisasi yang terus berkembang. Hanya dengan langkah-langkah tersebutlah, warisan budaya berharga ini dapat dijaga dan dilestarikan untuk generasi mendatang.

Dampak Positif Revitalisasi Bahasa Daerah

Revitalisasi bahasa daerah di Indonesia tidak hanya menjadi sebuah tugas, tetapi juga membawa sejumlah dampak positif yang signifikan. Salah satu dampak terpenting adalah penguatan identitas lokal dan rasa kebanggaan terhadap keunikan budaya setempat. Melalui upaya melestarikan dan memperkaya bahasa daerah, masyarakat dapat merasakan ikatan yang lebih erat dengan akar budayanya, membangun kesadaran akan keberagaman yang menjadi kekayaan luar biasa.

Dampak positif lainnya terlihat dalam munculnya rasa solidaritas di antara komunitas yang berbagi bahasa daerah yang sama. Revitalisasi bahasa daerah memunculkan kolaborasi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan pemakaian bahasa daerah. Ini tidak hanya menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, tetapi juga memperkuat hubungan antaranggota masyarakat yang memiliki kepentingan bersama dalam melestarikan warisan bahasa mereka.

Selain itu, revitalisasi bahasa daerah juga membawa dampak positif dalam konteks ekonomi lokal. Bahasa daerah yang hidup dan berkembang dapat menjadi aset berharga dalam sektor pariwisata. Promosi budaya lokal, termasuk penggunaan bahasa daerah, dapat menarik wisatawan dan mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Ini menciptakan peluang baru untuk pekerjaan dan bisnis yang terkait dengan industri kreatif dan pariwisata, memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Penggunaan bahasa daerah sebagai daya ungkit untuk pertumbuhan ekonomi lokal melibatkan beberapa aspek yang dapat memberikan dampak positif pada masyarakat dan bisnis di tingkat lokal.

Pertama, penguatan identitas lokal menjadi kunci dalam memperkuat hubungan antara masyarakat dan budaya mereka. Identitas lokal yang kuat dapat menjadi daya tarik tersendiri

bagi wisatawan yang mencari pengalaman autentik. Dengan mempromosikan bahasa daerah, masyarakat dapat memperoleh keuntungan ekonomi dari industri pariwisata yang berkembang.

Kedua, dalam konteks ekonomi, penggunaan bahasa daerah dapat memfasilitasi jaringan bisnis lokal yang lebih solid. Komunikasi dalam bahasa daerah memungkinkan pelaku bisnis untuk membangun hubungan yang lebih akrab dan saling mendukung di tingkat lokal. Hal ini dapat meningkatkan kerjasama antarbisnis, memperluas peluang kerja, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Ketiga, promosi produk lokal menjadi lebih efektif ketika dilakukan dalam bahasa daerah. Penggunaan bahasa daerah dalam pemasaran menciptakan ikatan emosional dengan konsumen setempat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan penjualan produk lokal.

Keempat, revitalisasi bahasa daerah dapat memberikan dampak positif pada pendidikan lokal dengan memperkuat kesadaran akan keberagaman budaya dan lingkungan belajar yang inklusif. Penggunaan bahasa daerah dalam pendidikan juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan motivasi belajar.

Kelima, industri kreatif lokal dapat tumbuh dan berkembang lebih baik dengan dukungan revitalisasi bahasa daerah. Bahasa daerah sering kali terkait dengan tradisi seni dan budaya lokal, yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi seniman dan pelaku industri kreatif. Dengan mempromosikan bahasa daerah, masyarakat dapat mendukung pertumbuhan industri kreatif lokal dan menciptakan lapangan kerja baru.

Keenam, revitalisasi bahasa daerah juga dapat memperkuat keterlibatan masyarakat lokal dalam pembangunan ekonomi mereka sendiri. Dengan membangun kesadaran akan pentingnya bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat merasa lebih terlibat dan memiliki peran aktif dalam memajukan ekonomi lokal mereka.

Melalui langkah-langkah ini, revitalisasi bahasa daerah dapat membawa dampak positif pada ekonomi lokal dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bisnis, peluang pekerjaan, dan pengembangan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pemahaman mendalam tentang dampak-dampak positif ini, masyarakat dan pemerintah dapat semakin termotivasi untuk terlibat aktif dalam upaya revitalisasi bahasa daerah. Dengan merangkul potensi positif yang dapat dihasilkan, revitalisasi bahasa daerah bukan hanya menjadi tanggung jawab, melainkan juga peluang untuk membangun masa depan yang lebih kuat dan beragam bagi Indonesia.

Bab 3

Membangun Generasi Muda yang Cinta Bahasa Daerah

Dalam upaya membangun generasi muda yang cinta terhadap bahasa daerah, peran lembaga pendidikan menjadi sangat strategis. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa untuk mengenali, menghargai, dan menggunakan bahasa daerah dengan bangga. Pengintegrasian kekayaan budaya dan bahasa daerah ke dalam kurikulum pendidikan dapat menjadi langkah awal yang efektif. Melalui pelajaran-pelajaran yang mendalam tentang sejarah, sastra, dan kebudayaan lokal, siswa dapat mengembangkan rasa memiliki terhadap akar budaya mereka.

Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penggunaan bahasa daerah di kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub sastra lokal atau pementasan seni tradisional, dapat menjadi wadah yang memungkinkan siswa untuk praktik dan memperkaya pengalaman mereka dengan bahasa daerah. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya belajar tentang bahasa daerah sebagai mata pelajaran formal, tetapi mereka juga merasakan kehidupan bahasa tersebut secara nyata dalam aktivitas sehari-hari.

Selain peran pendidikan formal, partisipasi keluarga juga menjadi faktor krusial dalam membentuk cinta terhadap bahasa daerah. Orang tua dan keluarga memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh dan mendukung penggunaan bahasa daerah di rumah. Ini menciptakan lingkungan yang konsisten dan memperkuat kedekatan emosional siswa terhadap bahasa daerahnya.

Dengan demikian, melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas lokal, adalah kunci keberhasilan untuk membangun generasi muda yang cinta dan melestarikan bahasa daerah. Dengan upaya bersama, kita dapat memastikan bahwa bahasa daerah tetap hidup dan menjadi bagian integral dari identitas kultural yang kaya dalam menghadapi arus globalisasi yang tak terelakkan.

Peran Penting Pendidikan dalam Melestarikan Bahasa Daerah

Pendidikan memegang peran sentral dalam menjaga kelestarian bahasa daerah sebagai bagian integral dari identitas nasional. Kurikulum formal yang disusun dengan baik dapat menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan dan mendukung pemahaman siswa terhadap bahasa daerah. Pendidikan formal juga memberikan platform untuk mengenalkan kekayaan linguistik dan kultural kepada generasi muda, membantu mereka mengidentifikasi diri mereka dengan warisan budaya yang ada.

Selain itu, peran guru dalam proses ini menjadi kunci utama. Guru bukan hanya menjadi pengajar bahasa daerah tetapi juga menjadi agen perubahan sosial. Melalui keterlibatan aktif dan inovasi dalam metode pengajaran, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa untuk menjadikan bahasa daerah sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks ini, pelibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub bahasa atau festival sastra lokal, juga dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap bahasa daerah, menjadikannya lebih dari sekadar mata pelajaran di sekolah. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya menjadi tempat transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi panggung utama dalam upaya melestarikan dan mempromosikan bahasa daerah di kalangan generasi muda.

Sinergi Pendidikan Formal dan Nonformal dalam Melestarikan Bahasa Daerah

Untuk menciptakan sinergi antara pendidikan formal dan nonformal dalam melestarikan bahasa daerah, ada beberapa contoh konkret dan strategi yang dapat diterapkan. Beberapa contoh konkret yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Komite Bahasa Daerah:

- Pendidikan Formal: Membentuk komite di tingkat sekolah atau perguruan tinggi yang terdiri dari guru, siswa, dan orang tua untuk merancang program pembelajaran bahasa daerah.
- Pendidikan Nonformal: Melibatkan tokoh masyarakat, budayawan, dan penutur asli bahasa daerah dalam komite untuk memberikan wawasan dan dukungan praktis.

2. Pengintegrasian Materi Bahasa Daerah:

- Pendidikan Formal: Menyusun kurikulum yang mencakup mata pelajaran bahasa daerah di tingkat sekolah, dengan fokus pada kearifan lokal dan ekspresi budaya.

- Pendidikan Nonformal: Menyelenggarakan kelompok diskusi, lokakarya, atau kelas bahasa daerah di luar jam sekolah untuk mendukung dan melengkapi pembelajaran formal.

3. Program Pertukaran Budaya:

- Pendidikan Formal: Mengadakan pertukaran pelajar antar sekolah yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa komunikasi.
- Pendidikan Nonformal: Menyelenggarakan acara atau kamp bahasa daerah di mana peserta dari berbagai latar belakang dapat berinteraksi dan belajar bersama.

Beberapa contoh strategi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Modul Digital:

- Pendidikan Formal dan Nonformal: Membuat modul pembelajaran digital yang dapat diakses secara daring untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa daerah di kelas dan di luar kelas.

2. Pelatihan Guru dan Fasilitator:

- Pendidikan Formal dan Nonformal: Memberikan pelatihan kepada guru formal dan fasilitator nonformal untuk meningkatkan kemampuan pengajaran dan penyampaian materi bahasa daerah.

3. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal:

- Pendidikan Formal dan Nonformal: Menggandeng komunitas lokal dalam pengembangan program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan bahasa daerah.

4. Penggunaan Media Lokal:

- Pendidikan Formal: Mendorong penggunaan buku teks lokal dan konten pendidikan berbahasa daerah.
- Pendidikan Nonformal: Menggunakan media lokal seperti radio komunitas atau podcast untuk menyampaikan informasi dan keterampilan bahasa daerah.

5. Pengenalan Bahasa Daerah melalui Seni dan Budaya:

- Pendidikan Formal dan Nonformal: Menyelenggarakan pertunjukan seni, pameran budaya, atau festival bahasa daerah untuk memperkenalkan bahasa melalui ekspresi kreatif.

Menerapkan kombinasi strategi ini dapat membantu menciptakan sinergi yang efektif antara pendidikan formal dan nonformal dalam upaya melestarikan bahasa daerah. Dengan

melibatkan semua pihak, dari sekolah hingga masyarakat lokal, revitalisasi bahasa daerah dapat menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan.

Upaya Pemerintah dalam Melestarikan Bahasa Daerah melalui Pendidikan

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah melalui pendidikan. Upaya-upaya tersebut antara lain:

1. Kebijakan pendidikan

Pemerintah telah menetapkan bahasa daerah sebagai muatan lokal wajib pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam aturan tersebut, bahasa daerah diajarkan selama 2 jam per minggu pada jenjang SD dan 4 jam per minggu pada jenjang SMP.

Selain itu, pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 37 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan ini mengatur tentang pembelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal yang menjadi bagian dari kurikulum satuan pendidikan.

Di tahun 2022, pemerintah menjadikan pelestarian bahasa sebagai tema utama dalam kebijakan Merdeka Belajar. Beberapa pendekatan yang dilakukan mencakup pewarisan yang terstruktur dan kontekstual, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun melalui pendidikan informal di komunitas dan keluarga. Program revitalisasi bahasa daerah ditekankan harus dikembangkan secara kreatif, inovatif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Pembekalan guru dan pelibatan komunitas tutur juga menjadi fokus dalam upaya pelestarian bahasa dan sastra.

Dengan target utama pelestarian bahasa dan sastra mencapai sekitar 1,5 juta siswa dari 15.236 sekolah dan 38 bahasa daerah, pemerintah berharap siswa dapat memilih bahasa daerah yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing. Selain itu, akan diselenggarakan festival bahasa sebagai media ekspresi siswa dalam menggunakan bahasa daerah. Melalui upaya ini, diharapkan dapat menjaga keberagaman bahasa dan memperkuat identitas budaya bangsa Indonesia.

2. Alokasi anggaran

Pemerintah telah mengalokasikan anggaran untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa daerah. Anggaran tersebut digunakan untuk pengadaan buku teks, pelatihan guru, dan pengembangan materi pembelajaran.

Berdasarkan data dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, anggaran untuk revitalisasi bahasa daerah pada tahun 2023 sebesar Rp 1,3 triliun. Anggaran tersebut digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti pelatihan guru, penyusunan materi pembelajaran, dan penyelenggaraan lomba-lomba bahasa daerah.

3. Inisiatif-inisiatif lain

Selain kebijakan dan anggaran, pemerintah juga telah melakukan berbagai inisiatif lain untuk mendukung pelestarian bahasa daerah. Inisiatif-inisiatif tersebut antara lain:

- Peluncuran program "Tunas Bahasa Ibu"

Pada tahun 2021, pemerintah meluncurkan program "Tunas Bahasa Ibu" untuk mendorong minat generasi muda terhadap bahasa daerah. Program ini melibatkan siswa-siswi SD dan SMP dari seluruh Indonesia.

- Pendirian Pusat Revitalisasi Bahasa Daerah

Pada tahun 2022, pemerintah mendirikan Pusat Revitalisasi Bahasa Daerah di setiap provinsi. Pusat ini bertugas untuk mengembangkan dan membina bahasa daerah di wilayahnya masing-masing.

- Pembuatan aplikasi dan website pembelajaran bahasa daerah

Pemerintah juga telah membuat aplikasi dan website pembelajaran bahasa daerah untuk memudahkan siswa-siswi dalam belajar bahasa daerah. Aplikasi dan website tersebut dapat diakses secara gratis oleh masyarakat umum.

Upaya-upaya pemerintah dalam melestarikan bahasa daerah melalui pendidikan telah memberikan hasil yang positif. Berdasarkan hasil survei Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, minat generasi muda terhadap bahasa daerah semakin meningkat.

Namun, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelestarian bahasa daerah melalui pendidikan. Kendala-kendala tersebut antara lain:

1. Ketersediaan guru bahasa daerah

Ketersediaan guru bahasa daerah masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa daerah. Masih banyak sekolah yang tidak memiliki guru bahasa daerah yang berkualifikasi.

2. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran bahasa daerah masih perlu diperbaiki agar lebih menarik dan efektif. Metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa-siswi menjadi bosan dan tidak tertarik untuk belajar bahasa daerah.

3. Penilaian

Penilaian pembelajaran bahasa daerah juga perlu diperbaiki agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian yang hanya berfokus pada aspek kognitif dapat menyebabkan siswa-siswi hanya berfokus pada hafalan dan tidak mengembangkan keterampilan berbahasa.

Pemerintah perlu terus berupaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar upaya pelestarian bahasa daerah melalui pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Bab 4

Guru sebagai Garda Depan Revitalisasi Bahasa Daerah

Guru sebagai garda depan revitalisasi bahasa daerah memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga keberlanjutan dan kelestarian bahasa daerah di tengah tantangan zaman modern. Mereka tidak hanya berkewajiban untuk mentransfer pengetahuan linguistik, tetapi juga harus mampu menginspirasi dan membimbing generasi muda dalam memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa daerah.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan penetrasi budaya global, bahasa daerah seringkali terpinggirkan dan terancam punah. Inilah saatnya peran guru sebagai agen perubahan menjadi semakin vital. Guru perlu menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan relevan, mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam kurikulum, serta memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam melestarikan bahasa daerah mereka.

Guru juga harus menjadi fasilitator kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya revitalisasi bahasa daerah. Dengan membentuk jaringan kerja sama yang kokoh, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan bahasa daerah secara aktif di berbagai lapisan masyarakat.

Selain itu, guru perlu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa bahasa daerah bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga merupakan cermin dari identitas kultural dan sejarah suatu daerah. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi perancang pengalaman pembelajaran yang merangsang rasa kebanggaan terhadap warisan budaya lokal.

Melalui pendekatan holistik ini, guru sebagai garda depan revitalisasi bahasa daerah memiliki peran strategis dalam menyelamatkan, menghidupkan, dan mengembangkan bahasa daerah sebagai aset berharga bangsa. Dengan tekad dan dedikasi mereka, guru mampu menciptakan generasi yang tidak hanya menguasai bahasa daerah, tetapi juga mencintai dan merawatnya sebagai bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya Indonesia.

Peran Strategis Guru dalam Revitalisasi Bahasa Daerah

Bahasa daerah merupakan warisan budaya yang kaya, mencerminkan identitas suatu komunitas dan menjadi bagian integral dari keberagaman linguistik di Indonesia. Guru, sebagai garda depan pendidikan, memiliki peran strategis dalam menjaga dan mengembangkan bahasa daerah.

Guru perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap bahasa daerah yang diajarkan. Pemahaman ini tidak hanya mencakup tata bahasa dan kosakata, tetapi juga melibatkan pemahaman aspek budaya dan sejarah yang terkandung dalam bahasa tersebut. Selain itu, guru juga perlu menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa daerah yang inspiratif, mencakup kegiatan-kegiatan kreatif yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam penggunaan bahasa daerah. Hal ini melibatkan pemanfaatan teknologi, media, dan metode pembelajaran inovatif.

Namun perlu disadari juga bahwa peran guru tidak hanya sebatas pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Dengan memberdayakan identitas lokal melalui bahasa daerah, guru dapat membantu siswa mengembangkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka sendiri.

Kompetensi Guru dalam Melestarikan Bahasa Daerah

Penguasaan yang mendalam terhadap bahasa daerah yang diajarkan, termasuk kemampuan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa sangat diperlukan. Keterampilan pengajaran yang baik akan membantu menyampaikan materi dengan efektif.

Mengintegrasikan bahasa daerah dalam kurikulum secara menyeluruh adalah kunci untuk melestarikan bahasa tersebut. Guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang menekankan penggunaan bahasa daerah di berbagai mata pelajaran.

Guru juga perlu mengembangkan kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah terlibat dalam pembelajaran bahasa daerah dan merasakan kegunaan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Komitmen Guru sebagai Kunci Sukses Revitalisasi Bahasa Daerah

Komitmen guru terhadap melestarikan bahasa daerah harus dimulai dari tingkat pribadi. Guru yang memiliki komitmen tinggi akan lebih mampu menginspirasi siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam usaha melestarikan bahasa daerah.

Guru tidak hanya bertanggung jawab di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Keterlibatan dalam kegiatan komunitas, seperti festival bahasa daerah atau pertemuan bersama kelompok bahasa setempat, dapat menjadi sarana untuk memperkuat komitmen guru dan menggugah minat siswa.

Meningkatkan pertukaran ide dan pengalaman dalam upaya melestarikan bahasa daerah juga dapat dilakukan melalui pembentukan jejaring antar guru, baik di tingkat lokal maupun nasional. Komitmen kolektif ini menjadi kunci keberlanjutan revitalisasi bahasa daerah.

Dengan mengakhiri bab ini, kita dapat menyimpulkan bahwa peran guru sebagai garda depan dalam revitalisasi bahasa daerah adalah esensial untuk menghidupkan kembali kekayaan linguistik lokal. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap sejarah, kompetensi yang kokoh, dan komitmen yang kuat, guru dapat menjadi pionir dalam menyebarkan cinta dan apresiasi terhadap bahasa daerah. Proses revitalisasi ini tidak hanya mencakup upaya di dalam kelas, tetapi juga melibatkan interaksi aktif dengan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang merangsang minat siswa.

Selain itu, keberhasilan revitalisasi bahasa daerah juga terletak pada kemampuan guru untuk terus mengembangkan diri dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif dapat menjadi faktor kunci. Dengan mengakhiri bab ini, kita diingatkan bahwa kesuksesan revitalisasi bahasa daerah adalah hasil dari upaya bersama, di mana komitmen dan dedikasi guru menjadi landasan yang kokoh. Dengan terus memperkuat peran guru sebagai agen perubahan, kita dapat memastikan bahwa bahasa daerah tetap hidup dan berkembang untuk masa depan generasi yang akan datang.

Bab 5

Langkah-langkah Strategis Revitalisasi Bahasa Daerah

Revitalisasi bahasa daerah merupakan upaya menghidupkan kembali penggunaan bahasa daerah dalam berbagai ranah kehidupan sehari-hari. Hal ini penting dilakukan untuk menjaga kelestarian bahasa daerah yang semakin terancam punah.

Berikut adalah beberapa langkah strategis revitalisasi bahasa daerah yang dapat dilakukan secara lebih rinci dan praktis:

1. Pemetaan bahasa dan penutur

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah pemetaan bahasa dan penutur. Pemetaan ini bertujuan untuk mengetahui jumlah bahasa daerah yang ada di Indonesia, serta jumlah penuturnya, baik penutur asli maupun penutur fasih. Pemetaan ini juga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi penutur bahasa daerah, seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan, contohnya; pemetaan bahasa dan penutur dapat dilakukan oleh pemerintah daerah, lembaga pendidikan, atau lembaga penelitian. Pemetaan ini dapat dilakukan dengan metode survei, wawancara, atau penelitian lapangan.

2. Pembelajaran bahasa daerah

Langkah kedua adalah pembelajaran bahasa daerah. Pembelajaran bahasa daerah dapat dilakukan di sekolah, perguruan tinggi, atau komunitas. Pembelajaran bahasa daerah di sekolah dapat dilakukan melalui mata pelajaran bahasa daerah. Pembelajaran bahasa daerah di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui mata kuliah bahasa daerah atau program studi bahasa daerah. Pembelajaran bahasa daerah di komunitas dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan informal, seperti kursus bahasa daerah, pelatihan bahasa daerah, atau forum diskusi bahasa daerah, contohnya; pembelajaran bahasa daerah di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran bahasa daerah di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis penelitian dan praktik.

Pembelajaran bahasa daerah di komunitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis budaya dan kearifan lokal.

3. Pengembangan bahasa daerah

Langkah ketiga adalah pengembangan bahasa daerah. Pengembangan bahasa daerah dapat dilakukan dalam berbagai aspek, seperti aspek kosakata, tata bahasa, dan sastra. Pengembangan kosakata bahasa daerah dapat dilakukan dengan menerjemahkan kosakata bahasa Indonesia ke dalam bahasa daerah. Pengembangan tata bahasa bahasa daerah dapat dilakukan dengan menyusun tata bahasa bahasa daerah yang baku dan sistematis. Pengembangan sastra bahasa daerah dapat dilakukan dengan menerbitkan karya-karya sastra bahasa daerah, baik karya lama maupun karya baru, contohnya; pengembangan kosakata bahasa daerah dapat dilakukan dengan melibatkan penutur bahasa daerah, ahli bahasa, dan penerjemah. Pengembangan tata bahasa bahasa daerah dapat dilakukan dengan melibatkan ahli bahasa dan pakar bahasa daerah. Pengembangan sastra bahasa daerah dapat dilakukan dengan melibatkan sastrawan, budayawan, dan penerbit.

4. Pemanfaatan bahasa daerah

Langkah keempat adalah pemanfaatan bahasa daerah. Bahasa daerah dapat dimanfaatkan dalam berbagai ranah kehidupan sehari-hari, seperti dalam pendidikan, pemerintahan, media massa, dan budaya. Pemanfaatan bahasa daerah dalam pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan bahasa daerah dalam pemerintahan dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi antarpetugas pemerintahan dan masyarakat. Pemanfaatan bahasa daerah dalam media massa dapat dilakukan dengan menyiarkan program-program yang menggunakan bahasa daerah. Pemanfaatan bahasa daerah dalam budaya dapat dilakukan dengan menggelar kegiatan-kegiatan kebudayaan yang menggunakan bahasa daerah, contohnya; pemanfaatan bahasa daerah dalam pendidikan dapat dilakukan dengan mengembangkan kurikulum dan modul pembelajaran yang menggunakan bahasa daerah. Pemanfaatan bahasa daerah dalam pemerintahan dapat dilakukan dengan menyusun peraturan daerah yang menggunakan bahasa daerah. Pemanfaatan bahasa daerah dalam media massa dapat dilakukan dengan membuat program-program televisi dan radio yang menggunakan bahasa daerah. Pemanfaatan bahasa daerah dalam budaya dapat dilakukan dengan menggelar festival budaya yang menggunakan bahasa daerah.

Implementasi langkah-langkah strategis revitalisasi bahasa daerah harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga-lembaga terkait. Dengan demikian, upaya revitalisasi bahasa daerah dapat membuahkan hasil yang diharapkan, yaitu menjaga kelestarian bahasa daerah dan memperkaya khazanah kebudayaan Indonesia.

Revitalisasi Bahasa Daerah, Tak Boleh Hanya Sekadar Harapan

Revitalisasi bahasa daerah tidak boleh dianggap sebagai sekadar harapan atau keinginan semata. Lebih dari sekadar warisan linguistik, bahasa daerah merangkum esensi budaya dan sejarah suatu komunitas. Ketika kita melihat ke belakang, bahasa daerah merupakan pewaris identitas dan kearifan lokal yang telah membentuk peradaban kita. Oleh karena itu, pemikiran bahwa revitalisasi bahasa daerah bisa mencapai kemajuan tanpa tindakan yang nyata dan terarah adalah pandangan yang perlu diubah. Harapan semata tidak akan mampu meresapi jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa daerah.

Kita harus menyadari bahwa bahasa daerah adalah penjaga sekaligus pewaris kekayaan budaya. Dalam era globalisasi ini, ketidakseimbangan perhatian terhadap bahasa daerah bisa mengarah pada kehilangan identitas yang substansial. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis harus diambil untuk memastikan kelangsungan bahasa daerah sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Hanya dengan melibatkan komitmen nyata dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk revitalisasi bahasa daerah. Dengan cara ini, bahasa daerah bukan hanya menjadi harapan, melainkan sebuah realitas yang dijaga, dihargai, dan dilestarikan untuk generasi-generasi mendatang.

Langkah-Langkah Nyata untuk Revitalisasi Bahasa Daerah

Untuk mewujudkan revitalisasi bahasa daerah, langkah-langkah nyata harus diambil. Upaya ini dapat dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan.

Pemerintah memiliki peran penting dalam revitalisasi bahasa daerah. Pemerintah dapat melakukan langkah-langkah berikut:

- 1. Mengembangkan kurikulum yang memuat materi bahasa daerah secara wajib di sekolah.**

Kurikulum yang memuat materi bahasa daerah secara wajib di sekolah akan membantu generasi muda untuk mempelajari bahasa daerah secara formal. Kurikulum ini perlu mencakup materi tentang tata bahasa, kosakata, dan budaya daerah.

2. Menyediakan anggaran yang memadai untuk pelestarian bahasa daerah.

Anggaran yang memadai akan membantu pemerintah untuk mengembangkan program-program revitalisasi bahasa daerah, seperti festival budaya, lomba bahasa daerah, dan program beasiswa untuk pelajar bahasa daerah.

3. Mengembangkan program-program lain untuk melestarikan bahasa daerah.

Selain kurikulum, pemerintah juga dapat mengembangkan program-program lain untuk melestarikan bahasa daerah, seperti: pendampingan penggunaan bahasa daerah di media massa, pengembangan media dan materi pembelajaran bahasa daerah yang berkualitas, dan atau pembentukan lembaga bahasa daerah.

Di sisi lain, masyarakat juga memiliki peran penting dalam revitalisasi bahasa daerah. Masyarakat dapat melakukan langkah-langkah berikut:

1. Kesadaran akan pentingnya bahasa daerah.

Masyarakat perlu menyadari bahwa bahasa daerah merupakan kekayaan budaya bangsa yang harus dilestarikan. Masyarakat perlu memahami bahwa bahasa daerah memiliki nilai-nilai budaya yang luhur dan dapat memperkaya kehidupan masyarakat.

2. Membiasakan diri menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat perlu membiasakan diri menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di tempat kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan cara; menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari, membaca buku dan majalah berbahasa daerah, dan atau menonton film dan acara televisi berbahasa daerah.

3. Mengajarkan bahasa daerah kepada anak-anak mereka.

Masyarakat perlu mengajarkan bahasa daerah kepada anak-anak mereka agar bahasa daerah dapat terus lestari. Hal ini dapat dilakukan dengan cara; menceritakan dongeng dan cerita rakyat berbahasa daerah, bernyanyi dan bermain dengan menggunakan bahasa daerah, dan atau mengajak anak-anak untuk menonton film dan acara televisi berbahasa daerah.

Selain pemerintah dan Masyarakat, lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam revitalisasi bahasa daerah. Lembaga pendidikan dapat melakukan langkah-langkah berikut:

1. Mengembangkan kurikulum yang memuat materi bahasa daerah.

Lembaga pendidikan perlu mengembangkan kurikulum yang memuat materi bahasa daerah agar generasi muda dapat mempelajari bahasa daerah secara formal. Kurikulum ini perlu mencakup materi tentang tata bahasa, kosakata, dan budaya daerah.

2. Mengembangkan program ekstrakurikuler bahasa daerah.

Lembaga pendidikan dapat mengembangkan program ekstrakurikuler bahasa daerah untuk membantu generasi muda yang tertarik untuk mempelajari bahasa daerah. Program ini dapat berupa: klub bahasa daerah, lomba bahasa daerah, dan atau pertunjukan seni dan budaya berbahasa daerah.

3. Mengembangkan media dan materi pembelajaran bahasa daerah yang berkualitas.

Lembaga pendidikan perlu mengembangkan media dan materi pembelajaran bahasa daerah yang berkualitas agar memudahkan masyarakat untuk mempelajari bahasa daerah. Media dan materi pembelajaran ini dapat berupa; buku teks bahasa daerah, modul pembelajaran bahasa daerah, dan atau media pembelajaran bahasa daerah berbasis teknologi.

Langkah-langkah nyata tersebut perlu dilakukan secara simultan dan berkelanjutan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan. Melalui upaya bersama serta komitmen yang kuat, kita dapat memastikan bahwa bahasa daerah tidak hanya menjadi bagian dari masa lalu, tetapi juga dapat terus lestari dan menjadi warisan berharga yang terus hidup dan berkembang sebagai bagian penting dari budaya bangsa Indonesia.

Beberapa contoh upaya revitalisasi bahasa daerah yang telah dilakukan di Indonesia dapat dilihat melalui apa yang telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang telah mengembangkan kurikulum muatan lokal bahasa Sunda yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah di Jawa Barat. Begitu juga dengan Pemerintah Provinsi Bali yang telah mengembangkan program "*Balinese Language and Culture Education in Tourism Areas*" yang bertujuan untuk mengajarkan bahasa Bali kepada wisatawan. Contoh lainnya dapat dilihat dari apa yang telah dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) "*Save Our Language*", yang telah mengembangkan program "Kampung Bahasa Daerah" yang bertujuan untuk melestarikan bahasa daerah di berbagai daerah di Indonesia.

Upaya-upaya revitalisasi bahasa daerah tersebut menunjukkan bahwa masih ada harapan untuk melestarikan bahasa daerah di Indonesia. Dengan kerja sama dan komitmen dari berbagai pihak, bahasa daerah dapat terus lestari dan menjadi bagian penting dari budaya bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2019. *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia*. Diakses pada 20 Juli 2023 dari <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/index.php>
- Dardjowidjojo, Soenjono. Katharina E. Sukamto. (2003). *Rampai bahasa, pendidikan, dan budaya: kumpulan esai Soenjono Dardjowidjojo*. Katharina E. Sukamto, editor. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Merdeka Belajar Episode Ketujuh Belas: Revitalisasi Bahasa Daerah*. [Slide Powerpoint]. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022, 01 Juli). *Revitalisasi Bahasa Daerah Wujud Gotong Royong Seluruh Pemangku Kepentingan*. Diakses pada 20 Agustus 2023 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/07/revitalisasi-bahasa-daerah-wujud-gotong-royong-seluruh-pemangku-kepentingan>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2018 tentang Kebijakan Nasional Kebahasaan dan Kesastraan.
- Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2022 tentang Pelindungan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Daerah.
- Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikbudristek. 2020. *Gambaran Kondisi Vitalitas Bahasa Daerah di Indonesia*. Tangerang Selatan: Pusdatin Kemendikbudristek.
- Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikbudristek. 2022. *Statistik Kebahasaan dan Kesastraan Tahun 2022*. Jakarta: Pusdatin Kemendikbudristek.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2023, 16 April). *Merdeka Belajar untuk Revitalisasi Bahasa Daerah yang Terancam*. Diakses pada 12 Agustus 2023 dari <https://setkab.go.id/merdeka-belajar-untuk-revitalisasi-bahasa-daerah-yang-terancam/>

Sugiono. (2022, 22 Januari). *Peranan Bahasa Daerah Sebagai Wahana Peningkatan Daya Apresiasi Budaya Daerah*. Diakses pada 20 Agustus 2022 dari <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/845/peranan-bahasa-daerah-sebagai-wahana-peningkatan-daya-apresiasi-budaya-daerah>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, dan Lagu Kebangsaan.

UNESCO. (2023, 13 Maret). *What you need to know about languages in education*. Diakses pada 12 Agustus 2023 dari <https://www.unesco.org/en/languages-education/need-know>

Data Memajukan Pendidikan dan Kebudayaan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
SEKRETARIAT JENDERAL
PUSAT DATA DAN TEKNOLOGI INFORMASI

Jalan R.E. Martadinata KM. 15,5 Ciputat
Kota Tangerang Selatan, Banten, Kode Pos 15411
Telepon: (021) 7418808, Faksimili: (021) 7401727
Laman: <https://pusdatin.kemdikbud.go.id>
Surel: pusdatin@kemdikbud.go.id